



Filosofi Islam pada Pembelajaran Fisika Materi Tekanan Sebuah Urgensi Al-Qur'an dalam Pemahaman Konsep

Sylvina Tebriani*)

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol
Padang, Indonesia
E-mail: sylvinatebriani@uinib.acid

Huriyatul Akmal

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol
Padang, Indonesia
E-mail: Huriyatulakmal
@uinib.acid

*) Corresponding Author

Article History:

Received : 28 Agustus 2021

Revised : 31 Agustus 2021

Accepted : 23 September 2021

Abstract: The dichotomy of science tends to put science and religion in opposite positions. But in the context of Islam, science is a fundamental thing that becomes a principle and fundamental. It can very much be found in the Qur'an, which ensures the importance of the role of reason and science. The tool that can establish connections between science and religious science is philosophy. Philosophy as the root of science approaches the relationship of physics with religious science using reason, feelings, and logic. The philosophy of education can be used as a medium to explore the world of education with a long process of contemplation. Philosophy is important in order to be able to explore hidden benefits, in the form of an understanding of the science studied and how the analogy in life. Pascal's concept of pressure provides an idea that can be used to understand the meaning of spaciousness of the heart and patience. How should a human being act when in a matter in accordance with the teachings of the Qur'an. This simple relationship can be used as an alternative to more easily understand and remember the basic concepts of pressure.

Intisari: Dikotomi keilmuan cenderung menempatkan science dan agama dalam posisi yang berseberangan. Namun dalam konteks islam, ilmu pengetahuan merupakan hal mendasar yang menjadi prinsip dan fundamental. Hal tersebut sangat banyak dapat ditemukan dalam Al qur'an, yang memastikan pentingnya peran akal dan ilmu pengetahuan. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur berdasarkan kajian pustaka tentang interkoneksi dalam islamisasi pendidikan. Konsep yang dikaji dalam dalam penelitian ini adalah teori Pascal tentang tekanan dan bagaimana konsep Al qur'an dapat membantu pemahamannya. Alat bantu yang digunakan untuk melihat koneksi antara ilmu science dan ilmu agama adalah filosofi. Filosofi pendidikan dapat dijadikan sebagai media untuk mendalami dunia pendidikan dengan proses perenungan yang panjang agar mampu menggali manfaat tersembunyi, berupa pemahaman akan ilmu yang dipelajari serta bagaimana analoginya dalam kehidupan. Konsep tekanan, memberikan gambaran yang dapat digunakan untuk memahami arti kelapangan hati dan kesabaran. Bagaimana seorang manusia harus bertindak ketika dalam suatu masalah sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Hubungan sederhana ini bisa digunakan sebagai salah satu alternatif untuk lebih mudah memahami dan mengingat konsep dasar tekanan.

Keywords: filosofi, islam, fisika, tekanan, alqur'an,

PENDAHULUAN:

Ilmu pengetahuan merupakan komponen penting dalam kehidupan. P.Wahana (2007) mengungkapkan bahwa ilmu pengetahuan merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan manusia untuk mengusahakan pengetahuan secara ilmiah yang diusahakan secara rasional (kritis, logis, dan sistematis), obyektif dan universal. Kekayaan ilmu pengetahuan sangat berharga dan dapat dijadikan sebagai jawaban dalam menghadapi persoalan maupun untuk memecahkan masalah dalam kehidupan.

Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik, kita perlu mempunyai ilmu pengetahuan. Banyaknya masalah dalam kehidupan dapat dipecahkan dengan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun disisi lainnya, perkembangan ilmu pengetahuan juga mempunyai sisi negatif yang perlu diwaspadai dampaknya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkadang tidak mampu menjamin akhlak yang baik bagi manusia.

Agama Islam diyakini memiliki peranan yang penting dalam mewarnai bangunan ilmu pengetahuan. Namun kenyataannya, masyarakat muslim seolah dipaksa untuk melaksanakan ajaran sekuler dalam kehidupan lantaran deras arus sekularisasi (Adnan, 2017). Menurut Hadi (2020) ilmu di Barat dengan perkembangannya hanya berusaha mengungkap segala sesuatu yang tampak dan bersifat fenomena (duniawi) saja dan bukan merupakan dasar pijakan konsep ilmu dalam worldview Islam. Oleh karena itu Islamisasi ilmu pengetahuan dalam pandangan para pemikir Islam merupakan suatu hal yang mesti dan harus dirumuskan dalam mengatasi krisis masyarakat modern (Alwi, 2017). Proses islamisasi ilmu pengetahuan khususnya ilmu fisika dapat dilakukan dengan mengamati gejala-gejala alam. Selain itu proses perenungan ayat-ayat yang bersumber dari Al-Qur'an, lalu memikirkan kaitannya dengan teori fisika yang telah ada.

Romlah (2011) menjelaskan bahwa gejala-gejala alam yang teramati oleh manusia disimpulkan menjadi sebuah teori atau ilmu jika dikaitkan dengan ayat-ayat yang terucap oleh Allah swt atau ayat-ayat Al Quran banyak sekali keterkaitannya. Al Quran telah memberikan suatu gambaran baik itu tersirat maupun tersurat, tentang fenomena-fenomena alam yang menunjukkan pada gejala-gejala fisika.

Dalam tulisannya A. Kadir (2008) mengungkapkan bahwa Allah SWT telah mengisyaratkan tanda-tanda kebesaran-Nya yang dapat diamati melalui ilmu pengetahuan. Hal tersebut merupakan landasan pengembangan keilmuan Islam yang sangat mendasar untuk dijadikan sebagai bahan kajian lebih mendalam dan memahami kaitannya dengan pendidikan Sains. Refleksi pemikiran keislaman dalam perspektif sains fisika merupakan muatan strategis dan menarik. Hal ini penting dilakukan sebab kajian tentang apapun pada gilirannya haruslah membuat ummat manusia dapat menyebutkan Robbnya (bismiRobbika). Termasuk timbulnya kesadaran pada diri manusia untuk meningkatkan pengabdian dan penghambaan kepada Allah SWT. Seluruh kajian fisika sesungguhnya dapat memberikan refleksi ke arah kesadaran nilai-nilai kebenaran hakiki.

A.Khoiri (2018) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara Al-Qur'an dan ilmu fisika yang sangat erat dan utuh tanpa ada penghalang untuk saling dipisahkan satu sama lainnya. Semua bentuk ilmu di dunia sudah tertulis dalam Al-Qur'an baik yang tersurat ataupun tersirat, pemaknaan dan penafsiran harus dilakukan dengan benar dan hati-hati. Jamaluddin (1999) dalam tulisannya mengatakan bahwa hukum-hukum alam sesungguhnya memberikan pelajaran kepada kita untuk senantiasa bersikap dan bertindak benar sesuai dengan paradigma hidup yang sudah diyakini dan dipercayai kebenarannya.

Al-Qur'an merupakan dalil yang bersumber dari Allah SWT yang

kebenarannya tidak perlu diragukan lagi. Untuk itu kita perlu mempelajari, mengkaji makna yang tersirat dalam setiap ayatnya, karena itu merupakan perintah Allah SWT yang memberi manfaat dan pahala bagi yang melakukannya. Islamisasi dalam pembelajaran fisika untuk materi tekanan, melibatkan pemikiran yang mendalam tentang ayat-ayat yang berkaitan baik secara langsung maupun tersirat.

Ilmu fisika punya urgensi yang sangat mendasar dalam kehidupan. Dalam proses belajar fisika, banyak hal yang menjadi hambatan bagi siswa untuk menyenangi ilmu fisika. Fisika dianggap ilmu yang penuh dengan perumusan, angka dan teori yang bagi sebahagian orang terlihat sukar untuk dipahami. Banyaknya persamaan dasar dan persamaan turunan yang mempunyai arti fisis dianggap suatu hal yang membosankan bagi sebagian orang. Tidak tertutup kemungkinan bagi kita untuk paham ilmu fisika dengan membuat suatu analogi yang logis dengan menghubungkan apa yang terjadi dalam kehidupan kita dan bagaimana jika kita pandang dengan kaca mata fisika. Hal ini diharapkan membuat anggapan akan fisika adalah ilmu eksakta yang sulit dan tidak menyenangkan dapat ditepis.

Alat bantu yang dapat menjalin koneksi antara ilmu science dan ilmu agama adalah filosofi. Filosofi dapat disebut sebagai akarnya ilmu pengetahuan. Filosofi merupakan pengetahuan dan penyelidikan dengan menggunakan akal budi mengenai hakikat segala yang ada, sebab adanya sesuatu, asal adanya sesuatu, dan hukumnya. Pendekatan-pendekatan tentang interkoneksi ilmu fisika dengan ilmu agama dapat dilakukan dengan menggunakan akal, perasaan, dan logika. Pertanyaan yang sangat mendasar dalam berfilosofi adalah “mengapa”, dari kata tersebut akan lahir cabang pemikiran-pemikiran baru dengan logika dan intuisi yang benar. Filosofi pendidikan dapat dijadikan sebagai media untuk mendalami dunia pendidikan dengan proses perenungan yang panjang. Dalam dunia

pendidikan berfilosofi penting dilakukan agar mampu menggali manfaat tersembunyi, berupa pemahaman terhadap ilmu yang dipelajari serta bagaimana analoginya dalam kehidupan.

Pentingnya hubungan diatas membuat penulis merasa perlu lebih dalam mengkaji bagaimana **Filosofi Islam pada Pembelajaran Fisika Materi Tekanan Sebuah Urgensi Al-Qur’an dalam Pemahaman Konsep**. Hal ini diharapkan dapat menjadi terobosan cara berfikir baru yang membantu pemahaman terhadap ilmu fisika, dengan tetap menghadirkan ilmu agama di dalamnya. Terobosan ini diharapkan mampu membuka harapan kita dalam memahami dua tingkat keilmuan sekaligus dengan cara yang lebih mudah.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang filosofi islam pada pembelajaran fisika materi tekanan ini menggunakan metode studi literatur dengan menggunakan Al qur’an sebagai sumber pemahaman. Pada penelitian ini, peneliti memandang Al quran sebagai media pemahaman konsep dikoneksikan dengan teori fisika khususnya materi tekanan. Koneksi didapatkan dengan bantuan filosofi. Filosofi dipandang sebagai akarnya ilmu pengetahuan dalam melakukan pendekatan menggunakan akal, perasaan dan logika. Filosofi pendidikan dilakukan untuk menggali hubungan tersirat tentang teori yang dipelajari dan bagaimana analoginya dalam kehidupan.

PEMBAHASAN

Fisika dan Kehidupan

Abdul Kadir (2008) berpendapat bahwa sebagian ilmuwan berusaha menarik kesimpulan dari beberapa teori sains untuk dijadikan dan diambil sebagai pelajaran atau sebagai acuan dalam kehidupan. Sains

adalah sunnatullah, dan alam semesta mempunyai keteraturan sebagai bukti tunduknya alam terhadap perintah Allah. Sehingga apabila Saintis menjadikan hikmah beberapa teori fisika untuk digunakan dalam menyikapi hidup, hal itu bukanlah sesuatu yang keliru. Satu contoh, mencoba menjadikan pemahaman materi Fisika Klasik dan materi Fisika Modern sebagai sikap untuk lebih membuat bijaksana.

Seluruh fenomena yang terjadi di alam dapat dijadikan pelajaran bagi kaum yang berilmu dan berfikir. Makna ini kita temukan dalam surat Al-Baqarah ayat 164:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتَلَفِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفَلَكَ الَّتِي تَجْرِي

فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَخْيَا بِهِ

الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَنَّا فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ

الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لِيَايْتِ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

"Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu dengan itu dihidupkan-Nya bumi setelah mati (kering), dan Dia tebarkan di dalamnya bermacam-macam binatang, dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh, merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti." (QS. Al-Baqarah : 164).

Ayat Al quran diatas menerangkan bahwa seluruh fenomena yang terjadi di alam dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran bagi kaum yang berfikir. Temuan-temuan teori fisika dahulunya tentu didapatkan dengan proses perenungan yang panjang dan mendalam.

Proses berfikir panjang juga dapat dilakukan untuk tujuan lainnya yakni memahami konsep fisika melalui konsep keislaman. Dengan demikian, ilmu fisika dan ilmu agama akan terlihat punya koneksi yang tidak dapat dipisahkan. Cara ini diharapkan ampuh untuk dapat

menyenangi fisika, berangkat dari proses perenungan yang panjang akan ayat-ayat Al Qur'an.

Filosofi Pada Materi Tekanan dan Gaya

Tekanan dalam Fisika

Tekanan dalam fisika berarti gaya yang diberikan tiap luas permukaan. Tekanan dalam istilah bahasa Inggris adalah pressure, sehingga dalam konsepnya besaran tekanan disimbolkan atau dilambangkan dengan huruf "P". Simbol ini diambil dari huruf pertama bahasa Inggrisnya.

Misalkan pada suatu ketika kita sedang berada disebuah keramaian, ada beberapa orang yang menggunakan sepatu flat (datar) dan ada juga yang menggunakan sepatu berhak. Ketika seorang anak terinjak oleh kedua orang dengan berat (berat=gaya berat=force) yang sama, kira-kira manakah yang lebih terasa sakit?. Jawabannya tentu lebih akan terasa sakit ketika kita diinjak oleh orang yang memakai sepatu hak. Kenapa hal ini bisa terjadi?. Jika ditelusuri, tentu perbedaan luas permukaan sepatu yang mempengaruhi. Sepatu flat punya permukaan yang besar, sehingga tekanan yang kita rasakan akan lebih kecil, sebaliknya sepatu berhak (heels), punya luas permukaan yang lebih kecil sehingga tekanan yang kita rasakan akan lebih besar. Dengan kata lain dapat kita simpulkan bahwa tekanan (pressure) dipengaruhi oleh luas permukaan (Area). Hubungan antara besaran-besaran tersebut terlihat pada persamaan 1.

$$P = \frac{F}{A} \quad (1)$$

Dimana :

P = Tekanan dengan satuan N/m² atau Pascal (Pa)

F = Gaya dengan satuan Newton (N)

A = Luas permukaan dengan satuan m^2

Dalam ilmu fisika tekanan punya beberapa satuan diantaranya Pascal (Pa), dimana $1Pa = 1 N/m^2$ ini merupakan satuan standar dari tekanan. Untuk jenis satuan turunannya adalah Atmosfer (atm), dimana hubungan antara keduanya adalah $1 atm = 1,05. 10^5 Pa$.

Contoh lainnya, ketika batang korek api kamu tekan di antara ibu jari dan telunjukmu, kamu akan merasakan ibu jari dan telunjuk kamu terasa sakit. Ketika kamu menambah tekanan, rasa sakit pun semakin bertambah. Akan tetapi, ujung korek api dengan gumpalan, memberikan tekanan yang relatif kecil daripada ujung satunya. Setelah melakukan kegiatan tersebut, dapatkah disimpulkan konsep tentang tekanan. Ketika kamu memberikan gaya yang sama pada kedua ujung korek api, tetapi efek yang diberikan gaya korek api pada jari kamu berbeda. Hal ini disebabkan luas permukaan bidang sentuh antara kedua ujung korek api dan jari kamu berbeda. Ujung korek api yang mempunyai gumpalan memberikan tekanan yang relatif kecil daripada tekanan yang diberikan ujung korek api yang tidak mempunyai gumpalan. Semakin kecil bidang sentuh tempat gaya bekerja, semakin besar tekanan yang dihasilkan gaya tersebut. Ada korelasi negatif antara tekanan dan luas bidang sentuh gaya. Ketika kamu menambah gaya jepit pada kedua ujung korek api, kamu akan merasakan tekanan dari kedua ujung korek api pun semakin besar. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya tekanan berbanding lurus dengan gaya yang bekerja. Ada korelasi positif antara tekanan dan gaya (Wasis, 2008).

Tekanan dan Stres Kehidupan

Dalam diri seorang insan, terdapat hati yang akan menjadi penentu kualitas ketahanan iman yang dimilikinya. Tekanan yang dialami seseorang dalam kehidupan akan menimbulkan suatu reaksi pada hati yang mana reaksi tersebut berbeda pada

setiap orang. Reaksi atau cara hati menanggapi sebuah masalah tersebut dapat menimbulkan stres.

Stres merupakan kondisi seseorang yang mengalami tuntutan emosi yang berlebihan dan atau waktu yang membuatnya sulit memfungsikan secara efektif semua wilayah kehidupan. Keadaan ini dapat mengakibatkan munculnya cukup banyak gejala, seperti depresi, kelelahan kronis, mudah marah, gelisah, impotensi, dan kualitas kerja yang rendah (Richards, 2010). Stress merupakan respon adaptif individu pada berbagai tekanan atau tuntutan eksternal dan menghasilkan berbagai gangguan, meliputi gangguan fisik, emosional dan perilaku (Gozilek, 2005). Stres dapat terjadi pada siapapun termasuk anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang yang sudah lanjut usia. Dengan kata lain, stres pasti terjadi pada siapapun dan dimanapun. Yang menjadi masalah adalah apabila jumlah stres itu begitu banyak dialami seseorang (Gaol, 2016).

Stres model stimulus menurut Lyon (2012) mengungkapkan bahwa stress merupakan variabel bebas (independent). Faktor internal (ketangguhan hati) menjadi penentu utama dalam hal seberapa banyak stres yang akan mungkin diterima. Oleh karena itu, tekanan yang berasal dari situasi-situasi lingkungan bisa bertindak sebagai penyebab dan penentu pada gangguan-gangguan kesehatan apabila terjadi dalam kurun waktu yang sering dan dengan jumlah yang berbahaya (Bartlett, 1998).

Dalam menghadapi suatu masalah, masing-masing orang mempunyai respon yang berbeda-beda. Tergantung bagaimana manajemen hatinya. Dalam hal ini, stress dapat kita sebut sebagai tekanan (P) yang merupakan suatu variabel bebas yang dipengaruhi oleh beberapa hal. Masalah yang terjadi kita analogikan sebagai gaya tarik (F) yang akan mempengaruhi kualitas hati (elastisitas hati). Respon yang akan terjadi pada diri manusia tergantung bagaimana sebesar apa keluasaan hatinya,

hal ini kita analogikan dengan luas permukaan hati (A).

Ketika konsep tekanan kita bawa pada konsep tentang kehidupan, terdapat makna tersirat yang dapat menjadi filosofi bagi kehidupan kita. Dengan menganalogikan luas permukaan dengan lapang atau sempitnya hati. Ibarat ada dua orang berada dalam suatu masalah dengan porsi yang sama dimana porsi masalah analogikan sebagai gaya (beban). Maka ketika dua orang ini punya luas permukaan atau kelapangan hati yang berbeda, maka tentu tekanan yang dirasakan masing-masing orang berbeda. Si A yang berhati lapang ($A \gg \gg$) tentu akan merasakan tekanan yang lebih kecil dibandingkan si B yang berhati sempit ($A \ll \ll$). Jadi agar tekanan dari suatu masalah yang kita rasakan tidak memberatkan dalam kehidupan, maka kita perlu menyiapkan porsi hati yang lapang supaya segala urusan yang kita kerjakan dimudahkan oleh Allah SWT.

Makna Tersirat Belajar tentang Tekanan dan Ayat Al Qur'an dan Hadits yang Berkaitan

Setelah belajar teori dasar tentang tekanan, kita dapat menyimpulkan bahwa tekanan itu sangat dipengaruhi oleh luas permukaan. Hubungan antara keduanya adalah berbanding terbalik. Pesan tersirat untuk kehidupan yang dapat kita ambil adalah salah satunya adalah tentang kelapangan hati. Hati yang lapang adalah hati yang tidak memendam hal buruk, hati yang ikhlas, sabar dan bijak dalam menyikapi masalah dalam hidup. Semua pengertian tersebut dipunyai oleh orang-orang yang beriman. Makna tersirat itu juga dapat kita temukan dalam Al Qur'an dan Hadits, yakni :

QS Al- Insyiriah :94

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ

1) Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu?,

وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ

2) dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu,

الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ

3) yang memberatkan punggungmu?

وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ

4) Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu,

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

5) Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

6) sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

7) Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain,

وَأَلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

8) dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

Tekanan, erat sekali kaitannya dengan luas permukaan. Seperti yang tersirat dalam surat Al-Insyiriah ayat 1 dan 2, bahwa Allah SWT telah melapangkan dada dan menghilangkan beban dari manusia. Ketika hati kita lapang, maka tentu beban (tekanan) yang kita rasakan akan semakin berkurang. Dengan kelapangan hati kita dapat mencari pemecahan dari suatu masalah yang kita hadapi, karena dalam setiap kesulitan pasti

ada kemudahan yang dijanjikan Allah. Jika kita berhati lapang maka kemudahan akan datang dan kita dapat melanjutkan ikhtiar kita untuk berusaha dan bekerja keras dalam kehidupan dalam rangka mencari ridho Allah SWT.

QS. Al An'am : 125

فَمَنْ يُرِدْ أَنْ يَهْدِيَهُ اللَّهُ أَنْ يَشْرَحَ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ ۖ وَمَنْ يُرِدْ أَنْ يُضِلَّهُ يَجْعَلْ صَدْرَهُ ضَيِّقًا حَرَجًا كَأَنَّمَا يَصَّعَّدُ فِي السَّمَاءِ ۚ كَذَلِكَ يَجْعَلُ اللَّهُ الرِّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ

Barangsiapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam. Dan barangsiapa yang dikehendaki Allah kesesatannya, niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit, seolah-olah ia sedang mendaki langit. Begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman. (QS. Al An'am : 125)

Dari ayat diatas dapat kita simpulkan bahwa hati yang lapang diperoleh dengan petunjuk dari Allah SWT. Petunjuk merupakan hidayah dari Allah yang dapat kita peroleh dengan usaha. Hidayah berarti petunjuk Allah swt. kepada manusia mengenai keimanan dan keislaman, petunjuk yang diberikan kepada orang-orang yang beriman, petunjuk yang diberikan Allah swt kepada manusia sehingga mereka berada pada jalan yang lurus, petunjuk yang diberikan secara halus dan lemah lembut (Risnawati, 2018).

Beberapa usaha manusia untuk memperoleh hidayah menurut Alquran, yaitu bertauhid, taubat, belajar agama, mengerjakan apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi apa yang dilarangnya, membaca Alquran, memahami dan mengamalkannya, berpegang teguh kepada agama Allah, mengerjakan shalat, dan berkumpul dengan orang shaleh. Seseorang tidak mendapatkan hidayah karena melakukan berbagai perbuatan buruk dan kezaliman (Rustina, 2018).

QS. Thaha :25-26 :

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي

Berkata Musa: "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, (QS. Thaha : 25)

وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي

dan mudahkanlah untukku urusanku, (QS. Thaha : 26)

Ayat diatas juga merupakan doa dari Nabi Musa saat menghadapi Fir'aun. Doa punya peranan yang sangat besar untuk mengurangi beban dalam kehidupan. Sesuai dengan wasiat sahabat Nabi Muhammad SAW, yaitu Sayyidina Ali bin Abi Thalib R.A yang pernah berwasiat, "Tahanlah badai ujian dengan doa." Ketika Nabi Musa takut menghadapi Fir'aun dan berdoa kepada Allah, agar dilapangkan dadanya dan dimudahkan segala urusannya ketika menhadapi kekejaman Fir'aun. Orang yang lapang dadanya tentu akan mudah dalam menyelesaikan masalah dalam hidupnya, karena orang yang lapang dada akan lebih fokus pada penyelesaian masalah, bukan pada stres yang sedang dialaminya.

"...dan tidaklah seseorang itu diberi sesuatu yang lebih baik dan lebih lapang dari pada kesabaran." (H.R Bukhari dan Muslim)

"Sungguh menakjubkan perkara orang yang beriman, karena segala perkaranya adalah baik. Jika ia mendapatkan kenikmatan, maka ia bersyukur dan jika ia tertimpa musibah, ia bersabar karena mengetahui bahwa hal tersebut adalah baik baginya." (H.R. Muslim)

Hadits diatas juga menjadi pedoman kita dalam memahami teori kelapangan hati. Orang yang berhati lapang merupakan salah satu ciri orang yang beriman.

Belajar tentang tekanan berarti mengajarkan kita bagaimana menyiapkan hati yang lapang untuk semua masalah. Dengan hati yang lapang, tekanan hidup yang kita rasakan akan semakin kecil sehingga setiap masalah yang kita alami akan mudah untuk dicari solusinya. Karena tekanan punya korelasi negatif terhadap luas permukaan. “Perluaslah hatimu, maka akan semakin kecil tekanan dalam hidupmu”.

SIMPULAN DAN SARAN

Filosofi dapat dilakukan oleh setiap orang dengan proses berfikir dan merenung. Menggunakan filosofi dalam belajar fisika juga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk memahami ilmu fisika dengan lebih mudah. Tekanan dapat dianalogikan sebagai besarnya stress yang dirasakan seseorang. Stress dapat dikontrol dengan besaran luas penampang hati. Berapapun besar masalah (gaya atau beban) hidup yang kita rasakan dapat kita atasi dengan mengatur kelapangan hati. Semakin lapang hati seseorang, akan semakin kecil tekanan yang dirasakannya. Sesuai dengan teori yang dikemukakan Pascal. Kedepannya diharapkan dapat dilakukan studi lanjutan untuk menggali koneksi ilmu Al Qur’an dengan ilmu agama untuk teori fisika lainnya, sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran

REFERENSI

Abdullah, M.A. (2006), *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 404-405.

Abdullah, M.A. (2007), “Desain Pengembangan Akademik IAIN Menuju UIN Sunan Kalijaga: Dari Pendekatan Dikotomis-Atomistis Kearah Integratif-Interkonektif” *Islamic Studies dalam Paradigma*

Integrasi-Interkoneksi. Yogyakarta: SUKA Press, 37-38.

Albiruni, AA. (2017). *Konsep Islamisasi Ilmu Pengetahuan Menurut Al Faruqi dalam Buku Islamisasi Ilmu Pengetahuan dan Implikasinya di Indonesia.* Surakarta : Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Bartlett, D. (1998). *Stress: Perspectives and processes.* Philadelphia, USA: Open University Press.

Gozilek, Andrew (2005). *60 Second Management Stress.* Jakarta : PT. Buana Ilmu Populer

Hadi, S. (2020). *Mendudukan Kembali Makna Ilmu dan Sains dalam Islam.* *Jurnal Pemikiran Islam, Tasfiah.* Unida Gontor, 4(1).

Jamaluddin. (1999). *Pendidikan Sains dalam Iptek dan Imtaq.* Bandung : Masyarakat Cita Insani

Kadir, A. (2008), , *Keterkaitan Sains Fisika dengan Al-Qur’an.* Kendari : IAIN Kendari.

Lyon, B. L. (2012). *Stress, Coping, and Health.* in Rice, H. V. (Eds.) *Handbook of Stress, Coping and Health: Implications for Nursing Research, Theory, and Practice* (pp.3-23). USA: Sage Publication, Inc.

Risnawati. (2018). *Hidayah dalam Al-Qur’an (Suatu Kajian Tafsir Tahlili QS Al-An’am/6: 125).* Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik: UIN Alauddin Makassar

Romlah. (2011), *Ayat-Ayat Al-Qur’an dan Fisika,* Bandar Lampung : Harakindo Publishing 2011

Rustina, N. (2018). Konsep Hidayah dalam Al-Qur'an. *Jurnal Fikratuna IAIN Ambon*, 9(1), 82

Sholeh.(2017). Islamisasi Ilmu Pengetahuan (Konsep Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas. *Jurnal Al-hikmah*, 14(2).

Sholichah, S,. Teori-teori Pendidikan dalam Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1).

Suprihatin, EW. (2007). Filosofi Sebagai Landasan Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(3).

Wahana, Paulus. (2007) Peran Ilmu Pengetahuan dan Tanggung jawab Manusia. In: *Etika Terapan. HIDESEI*, 185